

Bagaimana Menangani Luka Bakar

LEDAKAN hebat kembali terjadi. Kali ini di pelataran Hotel JW Marriot, Jakarta. Meski tak sedahsyat bom Bali, tetap ada korban luka bakar, dari ringan sampai parah.

Luka bakar perlu ditangani secara saksama untuk mencegah kejadian yang mengancam jiwa. Prinsip utama penanganan luka bakar, menurut situs burn survivors online, meliputi pengurangan rasa sakit, mencegah infeksi, menyeimbangkan cairan dan elektrolit tubuh, serta asupan gizi yang baik.

Pertolongan pertama pada penderita luka bakar adalah melepaskan pakaian serta mengompres luka dengan air dingin untuk mengurangi meluasnya kerusakan kulit dan rasa sakit. Namun, jangan memaksa untuk melepas kain yang melekat pada luka. Hal itu seyogyanya dilakukan dokter.

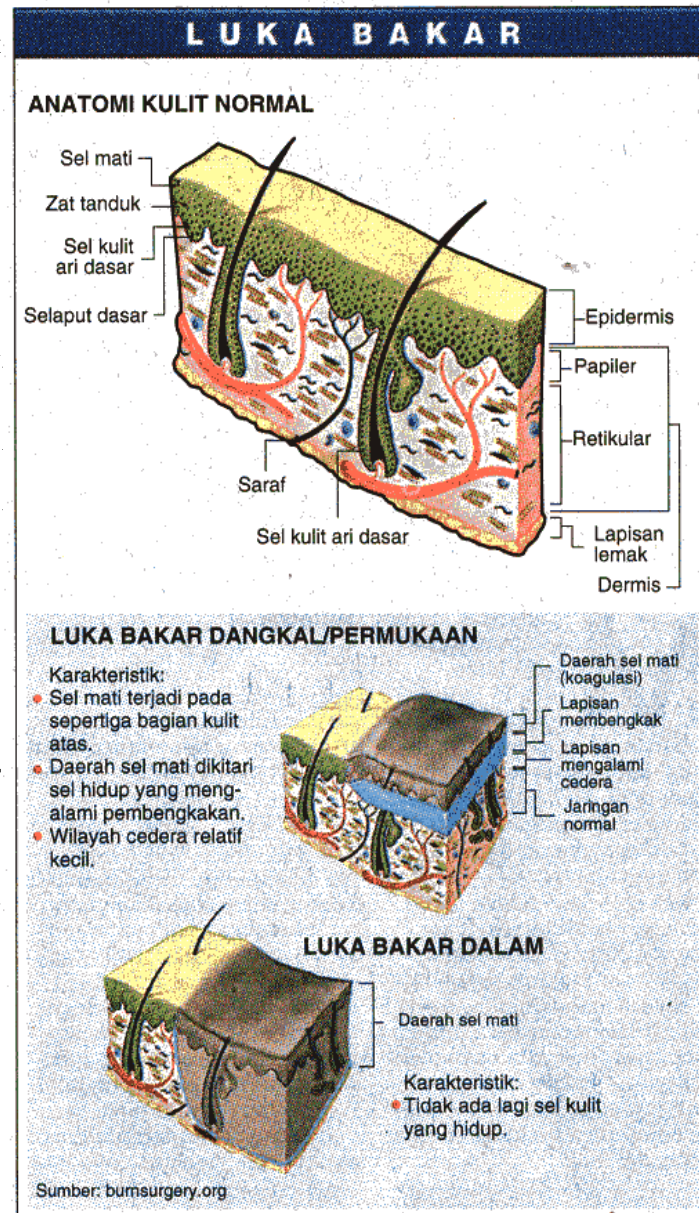
Jika luka bakar ringan, yaitu satu sampai empat persen, korban bisa dirawat jalan, luka diobati dengan salep antibiotik. Kalau diperlukan, luka ditutup dengan perban tak melekat. Perban diganti setelah 24 jam, selanjutnya tiap dua atau tiga hari dalam waktu dua minggu. Jika perban jadi lengket, rendam dengan air hangat sebelum dibuka. Saat mengganti perban, bersihkan permukaan luka dengan air dan sabun lembut kemudian dikeringkan. Perban perlu dijaga tetap bersih dan kering untuk mencegah infeksi.

Luka bakar di tangan, kepala, leher, dada, telinga, wajah, dan bagian pinggang ke bawah perlu perhatian khusus. Pencegahan kontraktur atau pemendekan otot di daerah luka bakar sangat penting untuk pemulihan.

Jika ada jelaga di sekitar hidung, mulut, rambut hidung terbakar, bunyi napas bernada tinggi (*mengi*), suara parau, suara napas lemah, perlu diperiksa adanya kerusakan saluran napas atas karena pembengkakan bisa menghambat pernapasan.

Luka bakar parah perlu penanganan secepatnya untuk mencegah kejadian mengancam jiwa seperti renjatan (*shock*) atau infeksi.

Tanda pertama renjatan adalah detak jantung cepat, gelisah, dan kehausan. Tanda berikutnya tekanan darah menurun, detak jantung melemah, muka pucat, tangan dan kaki berke-



RIANTO

ringat, serta kebingungan.

Yang pertama perlu dilakukan untuk menangani luka bakar parah adalah mengganti cairan tubuh dengan transfusi darah atau plasma darah, kemudian menjaga agar pasien tetap hangat. Jika perlu pasien ditenangkan dengan analgesik atau obat penenang dan penghilang rasa sakit lain.



SELAIN luka bakar, perlu pula diperiksa adanya luka dalam seperti robeknya selaput timpani (gendang telinga), gangguan arteri, luka organ dalam dada dan perut.

Telinga dan saluran pernapasan atas merupakan organ yang sangat sensitif terhadap ledakan, demikian situs virtual naval hospital. Robeknya gen-

dang telinga menyebabkan telinga berdenging, nyeri, dan tuli.

Emboli udara di arteri akibat retaknya tulang tengkorak bisa mengancam jiwa. Hal itu perlu diwaspadai jika tampak gejala disfungsi otak, seperti perubahan kepribadian, kebingungan, disorientasi, atau gangguan saraf pusat. Emboli yang terjadi pada pembuluh darah jantung tampak sebagai aritmia atau perubahan gambaran elektrokardiograf.

Cedera paru akibat ledakan sama dengan cedera paru luka tumpul. Gejalanya sesak napas, nyeri, dan batuk darah.

Pada trauma rongga perut bisa berupa robekan selaput perut atau kerusakan organ dalam rongga perut. Kemungkinan itu perlu diwaspadai. (ATK)